

ABSTRAK

Jawa Tengah merupakan wilayah dengan angkatan kerja terbesar di Indonesia, namun tingkat upah minimum yang ditetapkan di wilayah ini masih tergolong rendah disbanding provinsi lain di Pulau Jawa. Kondisi ini diperparah oleh realita bahwa Sebagian besar angkatan kerja di Jawa Tengah hanya memiliki latar belakang Pendidikan yang rendah yakni lulusan sekolah menengah pertama (SMP) ke bawah. Di sisi lain, Jawa Tengah memiliki potensi ekonomi yang besar, PDRB yang terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh UMK, PDRB, dan TPAK terhadap penyerapan tenaga kerja berpendidikan rendah di Provinsi Jawa Tengah selama 2019-2024. Penelitian ini menggunakan data *cross-section* yang terdiri dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah dan data *time-series* dari tahun 2019-2024. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) dan data diolah menggunakan *Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMK secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja berpendidikan rendah, PDRB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja berpendidikan rendah, TPAK secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja berpendidikan rendah. UMK, PDRB, dan TPAK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja berpendidikan rendah.

Kata kunci: Tenaga kerja, Pendidikan rendah, UMK, PDRB, TPAK.

